

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDEKLAMASIKAN PUISI MELALUI PEMODELAN PADA SISWA KELAS VI SD NOMOR 3 PUHU

I Made Sukadayasa¹, Ni Luh Sukanadi², Dewa Gede Bambang Erawan³, I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Emai: luhsukanadi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan siswa kelas VI SD Nomor 3 Puhu kecamatan Payangan dalam mendeklamasikan puisi melalui metode Pemodelan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran mendeklamasikan puisi agar pembelajaran bisa lebih efektif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, subjeknya adalah siswa kelas VI SD Nomor 3 Puhu kecamatan Payangan, yang berjumlah 24 orang siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik Observasi dan Tes. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mendeklamasikan puisi mulai dari pra siklus hingga siklus III. Pada pra siklus nilai rata-rata kelas mencapai 5,4, Siklus I nilai rata-rata kelas siswa mencapai 6,5, Siklus II dengan nilai rata-rata 7,05, dan nilai rata-rata kelas siswa pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 8,1. Hasil penelitian dari siklus I sampai III menunjukkan bahwa metode Pemodelan dapat dijadikan sebagai alternatif oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya mendeklamasikan puisi agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif.

Kata kunci: deklamasi, puisi, metode, pemodelan

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the efforts to increase the ability of class VI students at SD Nomor 3 Puhu Payangan sub-district in reciting poetry through the Modeling method. In addition, this study also aims to provide information for teachers in determining learning methods for reciting poetry so that learning can be more effective. This research uses a class action research design, the subject is students of class VI SD Nomor 3 Puhu Payangan district, totaling 24 students. The data in this study were collected by observation and test techniques. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes in reciting poetry from pre-cycle to cycle III. In the pre-cycle the class average value reached 5.4, the first cycle the class average value of students reached 6.5, the second cycle with an average value of 7.05, and the class average value of students in the third cycle increased to 8.1. The research results from Cycles I to III show that the modeling method can be used as an alternative by the teacher in carrying out learning, especially reciting poetry so that learning can be carried out effectively.

Keywords: declamation, poetry, method, modeling

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk mengasah empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan yang dimaksud meliputi

keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Terkait dengan keempat aspek kebahasaan yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia, fokus kajian yang akan dianalisis dalam

penelitian ini adalah terkait dengan keterampilan membaca, khususnya membaca puisi atau mendeklamasikan puisi.

Membaca atau mendeklamasikan puisi berarti berusaha menyelami puisi sampai ke pada inti puisi tersebut. Upaya tersebut penting dilakukan agar hasil dari pembacaan akan lebih optimal. Apabila seseorang ingin menikmati atau mengapresiasi puisi, maka harus memiliki kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai penyair, dan sekaligus harus mampu menghayati puisi yang dibaca.

Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi saat ini, fokus kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih diarahkan pada kegiatan menghafalkan judul dengan pengarangnya, atau pencekokan terhadap teori-teori yang agak menyimpang dari tujuan esensi dari pembelajaran membaca/mendeklamasikan puisi. Padahal pembelajaran membaca puisi idealnya lebih diarahkan pada perolehan pengalaman langsung siswa dalam membaca dan menikmati karya sastra (puisi) serta memupuk kemampuan siswa untuk membuat sebuah karya sendiri khususnya puisi

Dalam keterampilan membaca puisi, yang perlu diperhatikan adalah aktifitas membaca dimulai dengan menghadapi bentuk bahasa tulis dengan merekonstruksi makna dengan catatan bahwa makna itu tidak terdapat pada bahasa tulis itu (Dibia, 1999).

Membaca suatu karya sastra khususnya puisi diperlukan upaya menciptakan sikap serius, tetapi dalam suasana batin yang riang. Penumbuhan sikap serius dalam membaca karya sastra/puisi karena karya sastra lahir dari daya imajinasi batin pengarang, sehingga untuk memahaminya

juga dibutuhkan pemilikan daya imajinatif pembacanya. Sementara pada sisi lain, sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif, sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohaniah bagi pembacanya.

Membaca sastra terutama membaca puisi yang ideal sangatlah jarang dilakukan khususnya di jenjang Sekolah Dasar, sebab pengajaran sastra masih bersifat umum, dan terlalu teoritis. Membaca puisi sebagai bagian dari pembelajaran sastra harusnya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai terutama yang berkaitan dengan upaya mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya membaca puisi harusnya sesuai dengan penjelasan di atas, sehingga aspek yang satu dengan yang lain betul-betul terjalin menjadi suatu kesatuan yang bulat dan utuh.

Tujuan pembelajaran terkait dengan membaca atau mendeklamasikan puisi khususnya pada satuan pendidikan Sekolah Dasar selama ini masih belum mengarah kepada tujuan yang paling hakiki. Alasan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran dalam bidang kesusastraan/mendeklamasikan puisi yang sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra khususnya puisi. Kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi baru bisa tercapai ketika terjadi peningkatan dalam beberapa aspek dalam mendeklamasikan puisi yang meliputi: vokal, intonasi, jeda, dan ekspresi. Kondisi pembelajaran mendeklamasikan puisi yang terjadi selama ini masih terkait dengan

pencekakan teori-teori yang bersifat hapalan, sehingga sangat kecil kesempatan yang diperoleh siswa dalam konteks apresiasi karya sastra khususnya puisi. Kondisi seperti itu terjadi dalam proses pembelajaran mendeklamasikan puisi pada siswa kelas VI SD Nomor 3 Puhu. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini di sekolah tersebut sangat memungkinkan komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yang meminimalisir peluang bagi siswa dalam berpikir kritis dalam merespon setiap materi ajar yang disampaikan guru. Seharusnya guru mempertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi pada siswa kelas VI SD Nomor 3 Puhu adalah dengan menggunakan metode Pemodelan.

Metode pemodelan sebagai salah satu metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif bagi kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dalam mendeklamasikan puisi seperti yang diuraikan sebelumnya. Metode pemodelan adalah suatu metode sederhana yang dapat diimplementasikan guru dalam pembelajaran. Metode ini menunjukkan dan memperagakan keterampilan fisik atau kegiatan lain yang dicontohkan oleh guru atau seseorang model untuk mendeklamasikan puisi. Metode ini cocok digunakan karena tidak semua topik atau materi ajar terutama yang berkaitan dengan keterampilan membaca khususnya puisi dapat ditempuh melalui penjelasan atau diskusi. Melalui metode Pemodelan akan lebih memudahkan untuk menyampaikan materi terkait cara-cara atau langkah-langkah dalam mendeklamasikan puisi

sehingga siswa akan lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan media pembelajaran dalam bentuk majalah anak-anak seperti: fantasi, bobo, lintang, atau media yang lainnya perlu juga diperhatikan oleh guru.

Penelitian sejenis terkait dengan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi sudah pernah dilakukan oleh Siska Herawati et al., (2021) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan observasi kemampuan mendeklamasikan puisi pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Siklus I mencapai 46,15%, dan siklus II mencapai 92,30%. Wawancara yang dilakukan juga menunjukkan peningkatan pada setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi dengan model SAVI. Rata-rata hasil tes lisan mendeklamasikan puisi mengalami peningkatan dari Siklus I mencapai 72,96% dan Siklus II mencapai 83,28%. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nurul Hidayatul Mukarromah (2013) yang berjudul "Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Pemanfaatan Media lagus Siswa Kelas V SDN Tegalwangi 02 Tahun Ajaran 2011/2012 Kabupaten Jember. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dari setiap siklus yang dilaksanakan terjadi peningkatan dalam mendeklamasikan

puisi. Pra-siklus sebelum tindakan dilaksanakan menunjukkan 80% siswa belum mencapai ketuntasan, Siklus I setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan 50% siswa sudah mengalami ketuntasan, dan siklus II menunjukkan hanya 15% siswa yang tidak mengalami ketuntasan. Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan mulai dari siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi dengan memanfaatkan media lagu sudah mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai.

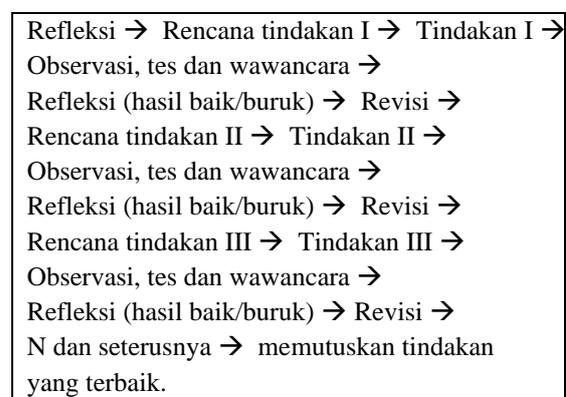
Berbeda halnya dengan kedua penelitian yang dipaparkan di atas, meskipun salah satu variabelnya bertujuan sama yaitu berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi, namun metode yang digunakan tidaklah sama. Penjelasan tersebut dapat diterima dengan asumsi meskipun metode atau media yang digunakan pada penelitian sebelumnya efektif digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi, namun metode tersebut belum tentu cocok dengan karakteristik siswa dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan itu, maka penelitian ini penting dilaksanakan sebagai alternatif bagi guru dalam menggunakan metode pemodelan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas (1 kelas) dan juga dilakukan melalui survei langsung kelapangan tempat melakukan penelitian. Penelitian tindakan

kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas VI Nomor 3 Puhu Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dirancang untuk dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Gambar 1 merupakan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Pra-Siklus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pra-siklus ini dilaksanakan tanpa menggunakan metode pemodelan seperti yang ditawarkan dalam penelitian ini. Kegiatan ini penting dilaksanakan agar mampu memberikan gambaran terkait dengan kondisi, serta kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam mendeklamasikan puisi sebelum metode pemodelan dilaksanakan. Kondisi pembelajaran pra-siklus ini bisa diketahui dengan menggunakan metode observasi.

Untuk mendukung hasil observasi, setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi. Hasil tes pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata

siswa dalam mendeklamasikan puisi adalah 5,4. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar dan masih sangat kurang. Kondisi tersebut sangat memungkinkan untuk dilaksanakan tindakan selanjutnya.

Tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada Siklus I merupakan hasil evaluasi dan refleksi terkait dengan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala tersebut adalah terkait dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi kurang kreatif dan inovatif. Guru terlalu mendominasi sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Kontribusi siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga pembelajaran tidak kondusif. Berdasarkan kendala tersebut, maka metode Pemodelan akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada 6 hingga 7 Mei 2022, dan sudah menggunakan metode pemodelan terkait upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun disesuaikan dengan silabus, dan dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar guru mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait dengan pengimplementasian metode pemodelan yang akan digunakan dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi. Setelah pembelajaran dilaksanakan pada Siklus I, hasil yang diperoleh terkait dengan pemahaman siswa dalam

mendeklamasikan puisi, serta efektif atau tidaknya pembelajaran pada siklus ini akan dievaluasi serta dijadikan sebagai refleksi dalam menentukan tindakan pada siklus yang berikutnya.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mendeklamasikan puisi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan tes. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada Siklus I adalah 24 orang siswa. Dari 24 orang siswa yang mengikuti tes, semua telah mengalami peningkatan dari hasil pra-siklus. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 6,5, maka pelaksanaan tindakan pada Siklus I dapat dikatakan belum memenuhi target yang diharapkan yaitu minimal nilai rata-rata siswa adalah 7,5. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilaksanakan tindakan Siklus II. Pelaksanaan tindakan Siklus II merupakan perbaikan atas kelemahan/kendala yang terdapat pada Siklus I. Berikut ini merupakan pemaparan dari pelaksanaan tindakan Siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada 1-2 Juni 2022. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan pengembangan dari tindakan Siklus I seperti yang sudah disinggung pada pemaparan di atas. Hasil pelaksanaan tindakan Siklus I dievaluasi dan direfleksikan agar mendapatkan gambaran terkait dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada Siklus II agar kendala/hambatan pada Siklus I bisa diatasi dan tujuan pembelajaran mendeklamasikan puisi dengan metode pemodelan bisa tercapai. Hasil evaluasi tindakan Siklus I diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah metode pemodelan yang digunakan oleh guru tidak

disertai dengan media pembelajaran yang lebih representatif. Maka, pada Siklus II metode pemodelan yang digunakan dalam pembelajaran dikombinasikan dengan media audio visual agar pembelajaran lebih kondusif, serta respon siswa lebih positif.

Berdasarkan RPP yang sudah disusun dan koordinasi yang lebih intensif dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka metode pemodelan yang digunakan dikombinasikan dengan media audio visual. Setelah dilaksanakan evaluasi, maka diketahui perolehan nilai siswa dalam mendeklamasikan puisi mengalami peningkatan.

Jumlah siswa yang mengikuti tes pada Siklus II adalah 24 orang siswa. Nilai tertinggi mencapai 7,2 yang diraih oleh 3 orang siswa, nilai 7,1 diraih 9 orang siswa, nilai 7 diraih 10 orang siswa, dan nilai terendah diraih 2 orang siswa dengan nilai 6,8. Rata-rata kelas yang dicapai pada Siklus II adalah 7,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendeklamasikan puisi siswa kelas VI SD Nomor 3 Puhu pada Siklus II belum sesuai target sehingga perlu diadakan tindakan Siklus III

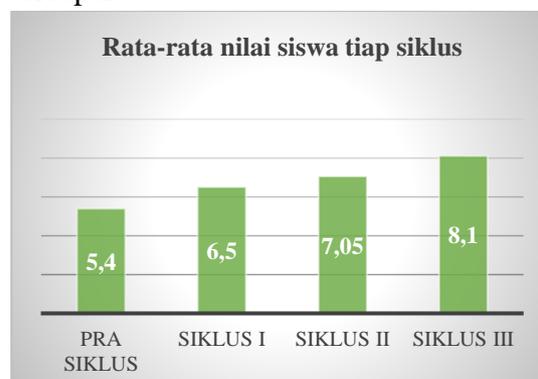
Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III Dilaksanakan pada 4-5 Juni 2022. RPP yang digunakan pada Siklus III mengacu pada RPP yang disusun pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus III sesuai dengan evaluasi dan refleksi pada Siklus II adalah terkait dengan teknik guru dalam mengajar. Berdasarkan koordinasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu dikembangkan terkait dengan teknik yang digunakan guru dalam mengajar agar pembelajaran tidak terkesan monoton, misalnya dengan sesekali diselipi humor atau contoh-contoh yang

dekat dengan lingkungan belajar siswa. Berdasarkan saran-saran yang diberikan, ternyata pada Siklus III hasil yang diperoleh siswa dalam mendeklamasikan puisi kembali mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Jumlah siswa yang mengikuti tes pada Siklus III adalah 24 orang. Nilai tertinggi mencapai 8,7 yang diraih oleh 3 orang siswa, nilai 8,5 diraih 3 orang siswa, nilai 8,3 diraih 1 orang siswa, nilai 8,2 diraih 5 orang siswa, nilai 8,1 diraih 6 orang siswa, nilai 8 diraih 2 orang siswa dan nilai terendah dengan nilai 7,8 diraih 4 orang siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 7,8 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8,7. Nilai rata-rata kelas pada Siklus III ini adalah 8,1 maka pada Siklus III ini sudah melebihi target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dengan ketuntasan nilai rata-rata $\geq 7,5$.

Berdasarkan hasil tes pra-siklus dengan nilai rata-rata 5,4, Siklus I dengan nilai rata-rata kelas 6,5, Siklus II dengan nilai rata-rata 7,05 dan Siklus III dengan nilai rata-rata 8,1 (Gambar 2) maka dapat disimpulkan secara klasikal siswa kelas VI SD Nomor 3 puhu dalam mendeklamasikan puisi melalui metode pemodelan telah mengalami peningkatan dan tujuan penelitian ini dapat dikatakan tercapai.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai rata-rata Siswa pada Setiap Siklus

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa SD Nomor 3 Puhu dalam mendeklamasikan puisi dengan menggunakan metode Pemodelan, mulai dari pra-siklus hingga siklus ke III. Ketercapaian tujuan penelitian seperti yang digambarkan melalui grafik di atas berdasarkan evaluasi, refleksi, dan koordinasi yang intensif dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan setiap siklus, sehingga dapat diketahui kendala yang terjadi dan solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV memberikan kesimpulan bahwa metode pemodelan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi pada siswa kelas VI SD Nomor 3 Puhu tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti dari evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam mendeklamasikan puisi mulai dari pra siklus hingga Siklus III terus mengalami peningkatan. Pada pra-siklus nilai rata-rata siswa 5,4, Siklus I 6,5, Siklus II 7,05, dan Siklus III 8,1. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dari pra hingga Siklus III merupakan data faktual bahwa metode pemodelan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi.

Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam

menentukan metode pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian sejenis, terutama berkaitan dengan aspek-aspek yang belum pernah dikaji sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I K. 1999. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Singaraja : STKIP.
- Herawati, S., Mayasari, L. I., & Ayuningrum, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (742-751).
- Mukarromah, N. H. (2013) *Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Pemanfaatan Media Lagu Siswa Kelas V SDN Tegalwangi 02 Tahun Ajaran 2011/2012 Kabupaten Jember*.